



Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Moralitas Individu, dan Pengetahuan *Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPR

Sisca Mawar Prianty¹, Sri Anik²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mawarsisca7@gmail.com¹, srianik@unissula.ac.id²

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 18 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate the influence of internal control, good corporate governance, individual morality, and fraud knowledge on fraud prevention efforts in Rural Banks (BPR) within Semarang City. The research adopts a quantitative approach through a survey method using structured questionnaires distributed to BPR employees, including members of the Board of Directors, internal audit units, compliance, risk management, credit, operations, and accounting divisions. The sampling technique applied was a saturated sampling method, involving a total of 120 respondents, meaning the entire population was used as the research sample. The collected data were processed and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. Data testing consisted of validity tests, reliability tests, descriptive analysis, and classical assumption testing to ensure the robustness of the research model. The results reveal that strong internal control, consistent implementation of good corporate governance principles, high individual morality, and sufficient knowledge of fraud schemes significantly influence the effectiveness of fraud prevention. These findings highlight the importance of synergy between control systems, ethical culture, and employee competence enhancement in establishing a transparent, accountable, and fraud-free banking environment.

Keywords: *internal control, good corporate governance, individual morality, fraud knowledge, fraud prevention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai pengaruh pengendalian internal, good corporate governance, moralitas individu, serta pengetahuan tentang fraud terhadap upaya pencegahan kecurangan (fraud prevention) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan BPR, yang meliputi jajaran Direksi, unit audit internal, kepatuhan, manajemen risiko, kredit, operasional, dan akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 120 orang, sehingga seluruh populasi penelitian dijadikan sampel. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution). Pengujian data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat, penerapan prinsip good corporate governance yang konsisten, moralitas individu yang tinggi, serta pemahaman yang baik mengenai praktik dan modus fraud

berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pencegahan kecurangan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sistem pengawasan, budaya etika, dan peningkatan kompetensi karyawan dalam menciptakan lingkungan perbankan yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik kecurangan.

Kata Kunci: *pengendalian internal, good corporate governance, moralitas individu, pengetahuan fraud, pencegahan fraud.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk pada tingkat daerah. Salah satu lembaga yang berperan besar dalam memperluas akses layanan keuangan formal kepada masyarakat adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Melalui perannya, BPR membantu masyarakat dalam mengelola keuangan, meningkatkan investasi, dan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Di Kota Semarang, BPR berfungsi sebagai jembatan penting dalam mendistribusikan kredit dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang belum terjangkau oleh bank umum (Faroichi dan Nugroho 2022). Namun, dalam praktiknya, BPR juga menghadapi berbagai tantangan internal yang dapat mengganggu stabilitas lembaga, salah satunya adalah tindakan *fraud* atau kecurangan keuangan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok.

Fenomena *fraud* menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan lembaga keuangan karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019)*, kasus korupsi menempati posisi tertinggi sebesar 64,4%, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 28,9%, dan manipulasi laporan keuangan sebesar 6,7%. Sektor perbankan menjadi industri dengan tingkat kerugian terbesar akibat praktik kecurangan tersebut (Baihaqie dan Sofie 2023). Di Semarang, misalnya, kasus *fraud* yang terjadi di PT BPR BKK Ungaran Cabang Tuntang mengungkap kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Kasus kredit fiktif yang dilakukan antara pejabat pemasaran dan debitur menyebabkan kerugian hingga Rp900.000.000, menunjukkan bahwa lemahnya kontrol administratif dapat membuka peluang kecurangan dalam jangka waktu panjang.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance (GCG)* yang belum optimal menjadi akar permasalahan utama dalam kasus *fraud* di BPR. Pengendalian internal yang tidak efektif menyebabkan kecurangan sulit dideteksi sejak dini. Selain itu, keterbatasan pengetahuan pegawai mengenai *fraud* dan moralitas individu yang rendah juga memperbesar risiko terjadinya penyimpangan (Lisdiono et al., 2023). Dengan semakin kompleksnya modus *fraud* yang memanfaatkan celah sistem dan teknologi, maka diperlukan upaya penguatan pengawasan internal, edukasi anti-*fraud*, serta penegakan nilai-nilai etika dalam organisasi. Kondisi ini menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud* di BPR menjadi sangat relevan dan mendesak dilakukan.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa BPR memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi daerah, khususnya dalam pemberdayaan

UMKM. Kecurangan yang terjadi di sektor ini tidak hanya merugikan lembaga secara finansial tetapi juga menghambat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan lokal. Penguatan sistem pengendalian internal yang konsisten dan penerapan prinsip GCG diyakini mampu meminimalisir risiko *fraud* (Septiani et al., 2023). Selain itu, peningkatan moralitas individu dan pengetahuan mengenai *fraud* di kalangan karyawan juga penting agar mereka dapat mengenali serta menolak tindakan yang menyimpang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk membantu BPR dalam membangun sistem pencegahan *fraud* yang komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan *fraud*. Studi oleh Farochi dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BPR, terutama jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Namun, penelitian Lubis debora (2023) menemukan hasil berbeda, bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Begitu pula, studi oleh Krisniawan, Mutaqin, dan Khoerulloh (2023) menemukan GCG memiliki pengaruh parsial terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan penelitian Widjarnako et. al. (2024) menyatakan GCG tidak berpengaruh secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel tambahan seperti moralitas individu dan pengetahuan *fraud* untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel moralitas individu dan pengetahuan *fraud* dalam model analisis pencegahan kecurangan di sektor BPR. Moralitas individu merupakan faktor internal yang berhubungan dengan kesadaran etis seseorang dalam menolak tindakan menyimpang, sedangkan pengetahuan *fraud* berkaitan dengan pemahaman terhadap modus dan dampak kecurangan (Yusuf et al., 2021). Dengan menggabungkan kedua variabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor pencegahan *fraud* yang tidak hanya bergantung pada sistem dan prosedur, tetapi juga pada karakter dan kesadaran karyawan. Inovasi ini sekaligus memperluas temuan penelitian terdahulu agar lebih relevan dengan konteks perbankan lokal yang masih berkembang.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pengendalian internal, *good corporate governance*, moralitas individu, dan pengetahuan *fraud* memengaruhi efektivitas pencegahan *fraud* pada BPR di Kota Semarang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menguji hubungan antarvariabel melalui data empiris yang diperoleh dari karyawan BPR, meliputi bagian audit internal, kepatuhan, manajemen risiko, dan operasional (Utami, F., & Adila, 2022). Hasil penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berperan dalam mencegah *fraud*, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penguatan sistem pengawasan dan kebijakan etika perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan manajemen risiko di sektor perbankan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance*, moralitas individu, dan

pengetahuan *fraud* terhadap pencegahan *fraud* pada BPR di Kota Semarang. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen BPR agar dapat memperkuat pengawasan internal dan membangun budaya organisasi yang berintegritas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pengembangan sistem deteksi dan pencegahan *fraud* di lembaga keuangan lainnya. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap BPR sebagai lembaga keuangan yang sehat, transparan, dan akuntabel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas pengendalian internal, *good corporate governance*, moralitas individu, dan pengetahuan tentang *fraud*, sedangkan variabel terikatnya adalah pencegahan *fraud*. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Semarang yang bekerja pada bidang direksi, audit internal, kepatuhan, manajemen risiko, kredit, operasional, dan akuntansi, dengan teknik pengambilan sampel jenuh untuk memastikan representasi menyeluruh. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin guna memperoleh persepsi responden secara kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antar variabel, setelah melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik (Ghozali, 2013). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud* serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan tata kelola dan integritas lembaga keuangan mikro di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup sembilan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Semarang, yaitu PT BPR Setia Karib Abadi, PT BPR Rudo, PT BPR Restu Artha Makmur, PT BPR Artha Nusantara Abadi, PT BPR Gunung Kawi, PT BPR Gunung Kinibalu, PT BPR Syariah Kedung Arto, PT BPR Pasar Boja Kantor Cabang Semarang, dan PT BPR Arto Moro, dengan total 120 responden. Dari jumlah tersebut, seluruh kuesioner telah didistribusikan dan sebanyak 116 kuesioner kembali serta layak diolah. Pengumpulan data dilaksanakan selama September hingga Oktober 2025 melalui dua metode, yakni secara daring menggunakan *Google Form* yang menghasilkan 100 responden dan secara luring melalui penyebaran langsung kuesioner yang menjaring 16 responden. Seluruh data yang terkumpul digunakan sebagai dasar analisis untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif terhadap kondisi BPR di Kota Semarang.

Deskripsi Identitas Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden Penelitian

No	Kategori Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	64	55,17
		Perempuan	52	44,83
2	Rentang Usia	< 25 tahun	10	8,62
		25–29 tahun	33	24,45
		30–34 tahun	15	12,93
		35–39 tahun	20	17,24
		40–45 tahun	20	17,24
		> 45 tahun	18	15,52
3	Pendidikan Terakhir	SMA Sederajat	13	11,21
		Diploma III	7	6,03
		Profesi	1	0,86
		Strata 1/Diploma IV	93	80,17
		Magister (S2)	2	1,72
4	Jabatan	Account Officer	23	19,83
		Customer Service & Kepala Seksi	22	18,96
		Teller	9	7,76
		Staff Umum & Accounting	14	12,06
		Jabatan lainnya (Admin, IT, HRD, Direksi, dll.)	48	41,38
5	Lama Bekerja	< 1 tahun	2	1,72
		1 – 3 tahun	39	33,62
		3 – 5 tahun	10	8,62
		> 5 tahun	65	56,03
		Total	116	100

Sumber: Data primer yang diolah (SPSS, 2025)

Responden dalam penelitian ini merupakan pegawai dari sembilan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Semarang yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional lembaga. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 116 responden melalui metode daring dan luring, diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (55,17%) dengan kelompok usia dominan 25–29 tahun (24,45%), mencerminkan tenaga kerja produktif. Latar belakang pendidikan didominasi oleh lulusan Strata Satu (80,17%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kompetensi akademik yang tinggi. Berdasarkan jabatan, posisi *Account Officer* menempati proporsi terbesar (19,83%), disusul oleh *Customer Service* dan Kepala Seksi yang berperan langsung dalam pelayanan dan pengawasan keuangan. Selain itu, masa kerja responden mayoritas di atas lima tahun (56,03%), menunjukkan tingkat pengalaman dan pemahaman yang baik terhadap sistem pengendalian internal serta pencegahan *fraud* di lingkungan BPR. Secara

keseluruhan, karakteristik ini memperlihatkan bahwa responden memiliki kapabilitas dan representasi yang relevan untuk menggambarkan kondisi empiris pada sektor perbankan rakyat di Kota Semarang.

Deskripsi Responden terhadap Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan tanggapan responden yang berada pada kategori "sangat tinggi". Variabel pencegahan fraud memperoleh rata-rata skor 4,73 yang mencerminkan komitmen kuat BPR di Kota Semarang dalam menerapkan kebijakan dan sistem kerja anti-kecurangan. Variabel pengendalian internal memiliki rata-rata 4,77, menunjukkan efektivitas sistem pengawasan, pembagian tugas, dan evaluasi yang berjalan baik untuk meminimalkan risiko kecurangan. Pada variabel good corporate governance, skor rata-rata 4,77 menandakan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab telah diterapkan secara konsisten, sehingga memperkuat tata kelola yang berintegritas. Selanjutnya, variabel moralitas individu juga memiliki skor rata-rata 4,77, menggambarkan kesadaran etika dan tanggung jawab moral yang tinggi di kalangan pegawai. Sementara itu, variabel pengetahuan fraud menunjukkan skor 4,68, menandakan pemahaman pegawai yang baik terhadap konsep, indikator, serta pencegahan kecurangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi pengendalian internal, tata kelola yang baik, moralitas individu, dan pengetahuan yang memadai membentuk fondasi penting bagi efektivitas pencegahan fraud di lingkungan Bank Perekonomian Rakyat di Kota Semarang.

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dianalisis lewat dua tahap pengujian, berupa uji validitas serta uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut bertujuan menjamin alat ukur dipergunakan proses pengumpulan data benar-benar memiliki kemampuan dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat, akurat, serta konsisten.

Berdasarkan Sahir (2021), uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang seharusnya dinilai serta dipahami dengan benar oleh responden. Suatu item dinyatakan valid apabila responden dapat menafsirkan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan item yang tidak valid menunjukkan kurangnya pemahaman responden terhadap isi pertanyaan. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 116 responden dengan derajat kebebasan (df) = 114 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga nilai r tabel sebesar 0,181 dijadikan acuan pengujian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengendalian internal, moralitas individu, good corporate governance, pengetahuan fraud, dan pencegahan fraud telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah sampel 116 responden dan nilai r tabel sebesar 0,181 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa seluruh indikator pada variabel pengendalian internal, good corporate governance, moralitas individu, pengetahuan fraud, dan pencegahan fraud memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena mampu mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya guna menilai pengaruh antarvariabel dalam konteks pencegahan fraud di Bank Perekonomian Rakyat Kota Semarang.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk menilai tingkat konsistensi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	N of Items	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,778	0,60	10	Reliabel
Good Corporate Governance (X2)	0,858	0,60	17	Reliabel
Moralitas Individu (X3)	0,664	0,60	15	Reliabel
Pengetahuan <i>Fraud</i> (X4)	0,840	0,60	6	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,697	0,60	10	Reliabel

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu antara 0,664 hingga 0,858, yang berarti seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel pengendalian internal, Good Corporate Governance, moralitas individu, pengetahuan fraud, dan pencegahan fraud memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik dalam mengukur masing-masing konstruk penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki peran penting dalam memastikan ketepatan hasil estimasi pada model regresi yang digunakan. Pemenuhan setiap asumsi menjadi dasar utama dalam analisis regresi linier berganda karena berpengaruh terhadap keandalan dan validitas hasil pengujian hipotesis (Purnomo, 2016). Dilakukan tiga jenis pengujian asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

Tabel 3: Hasil Uji Kolmogorov dan Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,86587568
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,065
	Negative	-0,108
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002
	Sig	0,125

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,117
		Upper Bound	0,134

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,125, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki sebaran **normal**, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data pada variabel brand awareness, brand trust, dan literasi keuangan digital dinyatakan berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis inferensial lebih lanjut.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	0,253	3,953
	<i>Good Corporate Governance</i>	0,243	4,117
	Moralitas Individu	0,326	3,070
	Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,239	4,189

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, yaitu berkisar antara 0,239–0,326 untuk Tolerance dan 3,070–4,189 untuk VIF. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi kuat antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 5: Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	5,585	1,390	4,019	0,000
	Pengendalian Internal	0,026	0,036	0,718	0,474
	<i>Good Corporate Governance</i>	-0,039	0,023	-1,689	0,094
	Moralitas Individu	-0,058	0,029	-1,973	0,051
	Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,042	0,044	0,962	0,338

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 5, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,051 hingga 0,474. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, penyebaran residual dalam model bersifat konstan dan model dianggap memiliki kualitas estimasi yang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan ketika model penelitian mengaitkan satu variabel dependen serta lebih dari satu variabel independen (Soecahyadi, 2012). Hasil pengujian regresi linear berganda tertera Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,625	2,492	1,053	0,295
	Pengendalian Internal	0,285	0,065	4,422	0,000
	<i>Good Corporate Governance</i>	0,106	0,041	2,589	0,011
	Moralitas Individu	0,175	0,053	3,304	0,001
	Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,354	0,079	4,498	0,000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Output data SPSS, 2025

Merujuk Tabel 6, simpulannya variabel pencegahan *Fraud* dipengaruhi variabel pengendalian internal, moralitas individu, *Good Corporate Governance*, dan pengetahuan *Fraud* sebagaimana ditunjukkan melalui persamaan model regresi linear berganda berikut:

$$\text{Pencegahan } Fraud = 2,625 + 0,285 \text{ Pengendalian Internal} + 0,106 \text{ Good Corporate Governance} + 0,175 \text{ Moralitas Individu} + 0,354 \text{ Pengetahuan } Fraud + e.$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel pengendalian internal, *good corporate governance*, moralitas individu, dan pengetahuan *fraud* semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam penerapan pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang baik, moralitas individu yang tinggi, serta pengetahuan tentang *fraud* yang memadai akan meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud* di Bank Perekonomian Rakyat. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 2,625 tidak signifikan, sehingga dianggap tidak berpengaruh dalam model regresi.

Tabel 7: Hasil Uji Goodness of Fit ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	555,323	4	138,831	178,731	0,000
Residual	86,220	111	0,777		
Total	641,543	115			

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan *Fraud*, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 178,731 lebih besar dari F tabel 2,47, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengendalian internal, moralitas individu, *good corporate governance*, dan pengetahuan fraud berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

**Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,930	0,866	0,861	0,881

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan *Fraud*, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*
b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai Adjusted R Square sebesar 0,861 menunjukkan bahwa sebesar 86,1% variasi pencegahan fraud dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, moralitas individu, *good corporate governance*, dan pengetahuan fraud secara simultan. Sementara itu, sisanya 13,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dan andal terhadap variabel dependen.

**Tabel 9: Hasil Uji Statistik Uji t (Hipotesis)
Coefficients^a**

Model	t	p-value	Kesimpulan
Pengendalian Internal	4,422	0,000	H ₁ Diterima
<i>Good Corporate Governance</i>	2,589	0,011	H ₂ Diterima
Moralitas Individu	3,304	0,001	H ₃ Diterima
Pengetahuan <i>Fraud</i>	4,498	0,000	H ₄ Diterima

Sumber: Output data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 9, seluruh variabel independen yaitu pengendalian internal, *good corporate governance*, moralitas individu, dan

pengetahuan fraud memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel (1,981). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian (H_1-H_4) dinyatakan diterima, menandakan bahwa peningkatan efektivitas pengendalian internal, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, moralitas individu yang tinggi, serta pengetahuan fraud yang memadai secara signifikan dapat meningkatkan pencegahan fraud pada Bank Perencanaan Rakyat.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Perencanaan Rakyat di Kota Semarang. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan konsisten mampu meminimalkan potensi kecurangan dalam kegiatan operasional perbankan. Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai prosedur, kebijakan, dan standar yang berlaku. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kompetensi, integritas, dan kesadaran etika pegawai yang melaksanakannya. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, pembinaan moral, serta dukungan dari manajemen puncak dalam membangun budaya kerja yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas pengendalian internal dalam mencegah terjadinya fraud.

Dengan penerapan yang menyeluruh dan disiplin, pengendalian internal tidak hanya berfungsi menjadi alat pengawasan, namun menjadi langkah preventif melindungi integritas serta kepercayaan terhadap lembaga perbankan. Hasil yang selaras pada Farochi dan Nugroho (2022) menyimpulkan pengendalian internal berdampak positif atas pencegahan *Fraud* pada BPR. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal akan tercapai apabila didukung oleh pelaksanaan yang berkesinambungan dan kualitas sumber daya manusia mencukupi menjalankan sistem tersebut.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada Bank Perencanaan Rakyat di Kota Semarang. Tata kelola yang baik menciptakan sistem kerja yang transparan, akuntabel, dan berintegritas, sehingga setiap aktivitas operasional dapat diawasi dengan jelas dan potensi penyimpangan terdeteksi lebih dini. Prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan dalam GCG berperan penting dalam mencegah konflik kepentingan serta menumbuhkan budaya etika kerja dan kepatuhan terhadap aturan lembaga. Dengan penerapan GCG yang konsisten, tercipta lingkungan kerja yang sehat, bertanggung jawab, dan berorientasi pada integritas, sehingga mampu memperkuat upaya pencegahan fraud secara berkelanjutan.

Lembaga mengimplementasikan GCG secara baik akan terdapat tingkat risiko *Fraud* lebih rendah karena setiap aktivitasnya diawasi dan dievaluasi dengan

jas. Temuan selaras pada temuan Krisniawan, Mutaqin, dan Khoerulloh (2023) menyebutkan *Good Corporate Governance* berdampak parsial atas pencegahan *Fraud*. Hal menegaskan tata kelola yang baik, jika dijalankan secara konsisten dan didukung oleh sumber daya manusia berintegritas, mampu sebagai dasar utama membangun sistem pengawasan yang efektif di lingkungan Bank Perekonomian Rakyat.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada Bank Perekonomian Rakyat di Kota Semarang. Moralitas yang baik mencerminkan kesadaran etis pegawai untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menjauhi perilaku menyimpang yang dapat merugikan lembaga. Nilai-nilai moral menjadi fondasi utama dalam membangun integritas kerja dan budaya organisasi yang beretika, di mana setiap pegawai menjunjung keterbukaan, saling menghormati, dan tanggung jawab kolektif. Dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan dan keteladanan dari pimpinan, moralitas individu dapat memperkuat sistem pengawasan internal dan menekan potensi terjadinya kecurangan di lingkungan perbankan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Komalasari (2023) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud*, di mana integritas pribadi dan etika kerja menjadi fondasi utama dalam membangun sistem kerja yang bersih dan terpercaya.

Pengaruh Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang fraud berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada Bank Perekonomian Rakyat di Kota Semarang. Semakin tinggi pemahaman pegawai mengenai bentuk, pola, serta dampak kecurangan, semakin besar kemampuan mereka dalam mengenali dan mencegah potensi fraud. Pengetahuan yang memadai membuat pegawai lebih waspada terhadap penyimpangan dan sadar akan konsekuensi hukum dari tindakan curang. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan rutin, lembaga dapat meningkatkan kesadaran pegawai terhadap risiko kecurangan sekaligus memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal. Dengan demikian, pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada mekanisme struktural, tetapi juga tumbuh dari kesadaran moral dan tanggung jawab individu dalam menjaga integritas organisasi. Hasil selaras pada Syukriah et al. (2023) menjelaskan pelatihan kesadaran *Fraud* berkontribusi positif terhadap pencegahan *Fraud*, karena membantu pegawai mengenali gejala awal kecurangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi serta mengurangi risiko penyimpangan di lingkungan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, *Good Corporate Governance* (GCG), moralitas individu, dan pengetahuan fraud berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank

Perekonomian Rakyat di Kota Semarang. Pengetahuan fraud menjadi faktor paling dominan, diikuti oleh pengendalian internal, moralitas individu, dan GCG. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan anti-fraud, penguatan sistem pengawasan internal, serta pembentukan budaya kerja yang menjunjung nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, disarankan agar manajemen terus memperluas kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait pencegahan fraud, memperkuat penerapan prinsip GCG, serta menanamkan nilai moral dan etika kerja pada seluruh pegawai guna menciptakan lingkungan perbankan yang transparan, berintegritas, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada responden yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1-76.
- Baihaqie, A. Z., & Sofie. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1603-1612. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16056>
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86-92. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>
- Ghozali, I. (2013). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program amos versi 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komalasari, T. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1628>
- Krisniawan, H., Mutaqin, M. I. S., & Khoerulloh, A. K. (2023). Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance: Upaya Pencegahan Fraud pada Perumda BPR Majalengka. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(2), 130-141. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i2.79>
- Lisdiono, P., Salim, M., & Suwarno. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 169-176. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1717>
- Lubis debora, budiwitjaksono gideon. (2023). Debora. *Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud*, 5(1), 1-10.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade

Group.

- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Soecahyadi. (2012). Analisa Statistik dengan Aplikasi SPSS. In *Universitas Sahid Jakarta* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). Universitas Sahid Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. T. Dr.Ir. Sutopo, S.Pd. (ed.)). Al.
- Utami, F., & Adila, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Anti-Fraud terhadap Kesadaran Karyawan di Sektor Perbankan. *Journal of Economic and Business Studies*, 178–190.
- Widjarnako; P. P, Azalia; F. Desma, Medy; Nurdianan, D. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 5(1), 207–215.
- Yusuf, M., Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>